

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Kata pendidikan terdiri atas kata didik yang mendapat awalan pen- dan akhiran -an, yang berarti hal atau cara mendidik. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>1</sup> Pendidikan lebih tepat diartikan sebagai proses bimbingan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Di samping itu, kurikulum sebagai alat pembentuk harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu,

1. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari sepanjang hayat. Pendidikan ini berlangsung di dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan, berlangsung secara teratur dan bersyarat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah.
3. pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan teratur tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 13

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 100

<sup>4</sup> <http://radityapenton.blogspot.com/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html> (diakses pada 5 agustus 2018, pukul 11.05).

Di Indonesia pendidikan formal merupakan hal yang umum, bahwa jenjang pendidikan di Indonesia yaitu, TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan Perguruan Tinggi. SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Pada tingkat sekolah menengah pertama ada berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya. Mengingat peranan seni sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia, maka pelajaran seni budaya tidak hanya mengajarkan 1 (satu) bidang seni saja, tetapi di dalam mata pelajaran seni budaya terdapat 4 (empat) aspek seni yaitu, Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Teater. Salah satu pelajaran seni yang diajarkan disekolah yaitu pelajaran seni musik. Pembelajaran seni musik di sekolah pada umumnya adalah mempelajari notasi, baik notasi angka maupun notasi balok.

Pembelajaran seni musik tidak selalu bermain alat musik/instrumen tetapi siswa juga belajar untuk menulis notasi balok agar apa yang mereka mainkan di dalam sebuah instrumen dapat dipahami dengan membaca kembali notasi tersebut, sehingga hal tersebut memudahkan siswa dalam mengetahui bunyi dari notasi yang mereka tuliskan di dalam paranada, karena notasi balok merupakan induk/*basic* dari teori musik, sebaiknya hal pertama yang harus dipahami/dipelajari terlebih dahulu adalah notasi balok tersebut. Sesuai dengan silabus pembelajaran seni musik, tepatnya KI 3/Kompetensi Inti 3, yaitu memiliki tujuan bahwa siswa dapat

memahami notasi balok dan menerapkannya di dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Maka salah satu cara untuk mencapai tujuan dari KI 3 tersebut, guru mengajarkan siswa untuk menulis notasi balok dan menerapkannya di dalam sebuah instrumen/tujuan dari KI 4.

Masalah yang terdapat di dalam pembelajaran notasi balok antara lain: siswa yang tidak mengerti tentang notasi balok, ditemukannya siswa yang memberi nama nada/menulis not angka ketika diberi notasi balok, siswa meminta agar pembelajaran musik menggunakan notasi angka saja. Tentu guru memiliki tantangan untuk melakukan tindakan khusus agar siswa mudah memahami notasi balok pada pembelajaran seni musik. Penyebab lainnya karena kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, kurangnya variasi dalam penerapan metode pembelajaran. Dalam hal ini guru masih mendominasi proses pembelajaran/*Teacher Center*, sehingga siswa kurang berfikir kritis dan bersifat pasif. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan pemikiran mereka *Student Center*.

Selain masalah tersebut, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan guru salah satunya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Masih banyak guru yang menggunakan proses belajar dan pembelajaran dengan *Teacher Center*. Penggunaan metode yang tidak tepat akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan terhadap penyampaian materi yang diberikan guru kepada siswa. Jika siswa sudah merasa bosan maka tidak jarang mereka akan bicara dengan teman di sampingnya

dan ini akan membuat kondisi kelas tidak kondusif untuk dilakukannya pembelajaran. Guru harus mencari metode lain untuk memaksimalkan pembelajaran di tiap pertemuannya karena jika menggunakan metode yang kurang tepat hanya akan membuat minat siswa belajar menjadi berkurang dikarenakan pembelajaran yang dilakukan monoton dan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Alur proses belajar tidak selalu dari guru ke siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru.<sup>5</sup>

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, ini salah satu metode pembelajaran kelompok yang mungkin dapat memberikan solusi kepada peserta didik yang takut/tidak berani bertanya serta jenuh. Metode pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. Pembelajaran ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan turut serta bekerja sama sehingga antar siswa akan berfikir bersama, berdiskusi bersama, melakukan penyelidikan bersama dan berbuat kearah yang sama. Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang

---

<sup>5</sup> Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 12

anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*<sup>6</sup>, diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* guru dapat membuat suasana yang kondusif dan tujuan pembelajaran serta hasil pembelajaran dapat dimaksimalkan.

Dengan digunakannya metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa terdorong untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga diharapkan bisa lebih menarik dan interaktif dan dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar.

Jadi, dari latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan jenis penelitian eksperimen. Materi yang peneliti pilih adalah Pembelajaran Notasi Balok dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VII di SMP Labschool Rawamangun Jakarta. SMP Labschool Rawamangun Jakarta merupakan sekolah menengah pertama swasta yang bernaung di bawah yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta yang terletak di kompleks Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda, RT. 7 / RW. 14, Rawamangun, Kota Jakarta Timur.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi:

1. Kelas yang kurang kondusif dikarenakan penggunaan metode yang kurang tepat di dalam pembelajaran notasi balok
2. Guru yang menggunakan pengajaran “*Teacher Center*” sebagai metode pembelajaran tanpa melibatkan keaktifan dari siswa

## **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis maka batasan masalah dalam penelitian ini berbatas pada perbandingan hasil belajar antara metode pembelajaran *cooperative learning* dengan metode ceramah dengan materi notasi balok yang meliputi nama dan nilai not, tanda kunci, tanda sukat, tanda birama, bentuk not dan tanda istirahat pada kelas VII SMP Labschool Rawamangun Jakarta.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan fokus penelitian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajarkan Notasi Balok dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Lebih Tinggi daripada Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan Notasi Balok dengan Metode Ceramah Pada Kelas VII Semester 1 (satu) tahun 2018 di SMP Labschool Rawamangun Jakarta?

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi guru seni musik di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya di SMP Labschool Rawamangun Jakarta, sebagai masukan dalam menemukan strategi pembelajaran notasi balok dengan baik.
2. Peserta didik dapat memahami notasi balok dengan baik.
3. Bagi lembaga pendidikan sekolah menengah pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, guna upaya perbaikan kualitas pendidikan seni musik.